

## BAB II

### PROSES DAKWAH SUNAN AMPEL DI SURABAYA

#### 2.1 Biografi Sunan Ampel

Sunan Ampel adalah salah seorang wali di antara Walisongo yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa. Ia lahir 1401 di Champa. Nama asli Sunan Ampel yaitu Raden Rachmat seorang tokoh yang berasal dari negeri Champa dan salah seorang anggota wali songo (wali Sembilan), yang sangat besar jasanya dalam perkembangan agama Islam di pulau Jawa.<sup>1</sup>

Dalam perjalanan keluarganya, Sunan Ampel memiliki dua orang istri yaitu *Dewi Karimah* dan *Dewi Chandrawati*. Istri pertamanya dikaruniai 2 anak yaitu *Dewi Murtasiah* yang menjadi istri Raden Fatah (Sultan pertama kerajaan Islam di Demak Bintaro) dan *Dewi Murtasima* yang menjadi permaisuri Raden Paku (Sunan Giri). Sedangkan, dari Istri keduanya Sunan Ampel dikaruniai 5 anak yaitu, *Siti Syare'at* yang menjadi istri Raden Umar Haji (Sunan Madalika), *Siti Mutmainah* yang dinikahi oleh Raden Mukhsin (Sunan Wilis), *Siti Sofiah* yang menikah dengan Raden Ahmad (Sunan Malaka), *Raden Maulana Makdum Ibrahim* atau Sunan Bonang, dan *Syarifuddin* atau Raden Kosim yang dikenal dengan Sunan Drajat. Menurut penuturan Babad Gresik, Raden Rahmat berhasil mendirikan daerahnya semula berlumpur dan berair menjadi daerah yang makmur.<sup>2</sup>

Raden Rahmat mendirikan pondok pesantren yang pertama di Ampel Denta, Surabaya. Di pesantren inilah ia banyak mendidik para pemuda Islam untuk disebarkan ke seluruh pelosok pulau Jawa. Di antara murid-muridnya yang kemudian tampil sebagai tokoh agama Islam antara lain *Raden Paku* yang kemudian terkenal

---

<sup>1</sup>Ridin Sofwan, *Islamisasi Di Jawa Penyebaran Islam di Jawa*, (Pustaka Pelajar, 2004), h.43

<sup>2</sup>*Ensiklopedia Islam 3*, (Jakarta: Departemen Agama. 1993), h. 1115

dengan nama Sunan Giri, *Raden Patah* pendiri kerajaan Islam pertama di Demak yang memiliki gelar sebagai Sultan Alam Akbar Al-Fatah, *Raden Makdum Ibrahim* (putra Sunan Ampel sendiri) yang dikenal sebagai Sunan Bonang, *Syarifuddin* (putra Sunan Ampel sendiri) yang dikenal sebagai Sunan Drajat, dan *Maulana Ishak* yang pernah diutus untuk mengislamkan rakyat Blambangan.<sup>3</sup>

Usaha Sunan Ampel dalam mendirikan pondok pesantren tidak sia-sia karena para pemuda-pemuda dari berbagai penjuru tanah air berdatangan ke Ampel Denta dengan tujuan untuk menimba ilmu-ilmu agama dari Sunan Ampel. Di pondok pesantren ini para pemuda Islam didorong sebagai kader dakwah untuk menyebarkan Islam ke seluruh Nusantara. Bahkan Raden Fatah merupakan salah satu murid Sunan Ampel, dalam menuntut ilmu Rade Fatah memperoleh kepercayaan dari Sunan Ampel sebagai Wakil Sunan Ampel dalam memberikan pelajaran-pelajaran agama Islam bagi murid yang lain. Karena didikan dari Sunan Ampel maka Raden Fatah mampu mengemban tugas-tugas Kesultanan Demak Bintaro dan berhasil menyebarkan agama Islam di daerah Demak dan sekitarnya. Dengan ajaran Islam, Raden Fatah memerintah Kerajaan Demak secara adil dan bijaksana.<sup>4</sup>

Sebagai penerus perjuangan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel dipercaya sebagai perancang berdirinya Kerajaan Demak di Bintaro pada tahun 1477 M. Sunan Ampel berselisih paham dengan Sunan Kudus mengenai gagasan Sunan Kalijaga untuk menerima ajaran Pra-Islam, seperti selamatan atau sesaji dengan sentuhan ajaran Islam. Sementara Sunan Kudus menerima gagasan Kalijaga, Sunan Ampel menolaknya, karena khawatir melakukan *bidah* (sesuatu yang tidak ada izin Allah

---

<sup>3</sup>Abu Su'ud, *Islamologi (Sejarah, Ajaran dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.126

<sup>4</sup>*Ensiklopedia Islam 3*, (Jakarta: Departemen Agama. 1993), h. 1116

Swi) uang menyesatkan umat. Ketika Sunan Ampel wafat, beliau dimakamkan di Tuban.<sup>5</sup>

## 2.2 Proses Dakwah Sunan Ampel di Surabaya

### 2.2.1 Kedatangan Sunan Ampel di tanah Jawa

Sunan Ampel (Raden Rahmat) datang ke pulau Jawa pada tahun 1443 bersama Sayid Ali Murtadho, sang adik. Kedatangan Sunan Ampel ke Jawa memiliki kisah berbagai versi, tetapi secara obyektif untuk melacak kedatangan Sunan Ampel ke Jawa harus bertolak dari asumsi terjadinya dua peristiwa penting yang berupa peperangan besar bangsa Champa dan bangsa Vietnam, kemudian pada tahun 1471M ibukota Champa runtuh dalam cengkraman Vietnam Tahun 1440. Perjalanan Sunan Ampel pergi ke tanah Jawa, mereka sempat singgah dua bulan di Palembang dan berhasil mengislamkan adipati Palembang yang bernama Arya Damar, setelah itu Sunan Ampel dan rombongan melanjutkan perjalanan dengan kapal dan singgah di pelabuhan Jepara hingga akhirnya ke Tuban.<sup>6</sup>

Setelah Sunan Ampel dianggap cukup ilmunya maka dikirik ayahnya ke Jawa untuk menyiarkan Islam. Pada saat perjalanan ke tanah Jawa, ayah Sunan Ampel yaitu Maulana Malik Ibrahim menderita sakit sehingga akhirnya meninggal dan di makamkan di Tuban tepatnya di desa Gresikharjo. Setelah meninggalnya ayah Sunan Ampel mereka melanjutkan perjalanan untuk berdakwah mengelilingi Nusa Tenggara, Madura sampai ke Bima. Sedangkan Sunan Ampel seorang diri pergi meneruskan perjalanan ke Majapahit untuk menghadap kepada Prabu Brawajaya sesuai dengan niat awal berkunjung ke bibinya yaitu Ratu Dwarawati.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abu Su'ud, *Islamologi (Sejarah, Ajaran dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.126

<sup>6</sup> Agus Wahyudi, *Silsilah & Ajaran Makrifat Jawa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.35-36

<sup>7</sup> Muhammad Syamsu, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia*, (Jakarta: Lentera, 1996), h.53

Sunan Ampel di Majapahit melakukan penyadaran terhadap masyarakat yang pada saat itu kondisinya sangat kacau dimana masyarakat disekitar melakukan judi, mabuk dan melakukan pajak yang mereka gunakan untuk berfoya-foya. Setelah Sunan Ampel berhasil menyadarkan masyarakat di Majapahit, Sunan Ampel menetap di Majapahit selama satu tahun.

Sunan Ampel (Raden Rahmat) di Jawa ditempatkan di Surabaya. Dalam perjalanan dari Majapahit menuju Surabaya, Sunan Ampel singgah di daerah Kembang Kuning dan mendirikan tempat ibadah dan untuk pertama kali Sunan Ampel bertemu dengan Wirjo Saroyo serta menjadi pengikut Sunan Ampel bersama dengan seluruh keluarganya. Dakwah Sunan Ampel berkembang di Ampel Denta dengan banyaknya masyarakat masuk Islam. Beliau kemudian membangun sebuah rumah kecil (langgar) untuk tempat pendakwaan yang berkembang dan mendirikan pesantren di Ampel Denta yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam dimana para santri menerima pelajaran agama Islam sekaligus menjadi asramanya.

Melalui pesantren Ampel Denta, Sunan Ampel mendidik kader-kader penggerak dakwah Islam seperti Sunan Giri, Raden Fatah, Raden Kusen, Sunan Bonang dan Sunan Drajat. Dengan cara menikahkan juru dakwah Islam dengan putrid-putri penguasa bawahan Majapahit, Sunan Ampel membentuk keluarga-keluarga muslim dalam suatu jaringan kekerabatan yang menjadi cikal bakal dakwah Islam diberbagai daerah. Jejak dakwah Sunan Ampel bukan hanya di Surabaya dan ibukota Majapahit, melainkan harus meluas ke daerah Sukandana di Kalimantan.<sup>8</sup>

Penempatan Sunan Ampel di Ampel Denta merupakan suatu keberuntungan besar untuk menyebarkan dakwah Islam, karena Surabaya merupakan pintu utama

---

<sup>8</sup>Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Depok: Pustaka Ilman, 2012), h. 152

kerajaan Majapahit. Dengan ditempakkannya Sunan Ampel di pintu gerbang Majapahit maka pengaruh Islam yang sebelumnya berasal dari pelabuhan Gresik agar menjadi lebih gencar, selain itu Sunan Ampel dengan mudahnya memperoleh informasi di ibukota melalui para pedagang dan orang-orang Majapahit yang lewat serta singgah di pelabuhan Surabaya.

Pada tahun 1477 Sunan Ampel turut membantu mendirikan Masjid Agung Demak dan salah satu diantara empat tiang utama masjid Agung Demak sehingga sekarang masih bernama Sunan Ampel sesuai dengan yang membuatnya. Sikap Sunan Ampel terhadap adat istiadat lama sangat hati-hati dan didukung oleh Sunan Giri dan Sunan Drajat. Sunan Ampel menikah dengan putrid seorang adipati di Tuban. Dari perkawinannya itu ia dikaruniai beberapa putera dan putrid, diantaranya yang menjadi penerusnya adalah Sunan Bonang dan Sunan Drajat. Ketika kesultanan Demak hendak didirikan, Sunan Ampel turut mendirikan lahirnya kerajaan Islam pertama di Jawa itu dan menunjuk muridnya yaitu Raden Patah (putra dari Prabu Brawijaya V raja Majapahit) untuk menjadi Sultan Demak pada tahun 1475 M. Kemudian Sunan Ampel mendirikan masjid Agung Demak pada tahun 1479 dan menjadi penerus untuk melanjutkan perjuangan dakwah di kota Demak adalah Raden Zain Abidin yang dikenal dengan Sunan Demak, dia merupakan putra dia dari istri Dewi Karimah sehingga putra Raden Zainal Abidin yang terlahir menjadi Imam Masjid Agung tersebut yang bernama Raden Zakaria (pangeran Sotoputo). Sunan Ampel diperkirakan meninggal pada tahun 1481 di Demak dan dimakamkan di sebelah barat masjid Ampel di Surabaya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup><https://www.gomuslim.co.id/read/khazanah/2017/11/10/6055/menilik-jejak-dakwah-sunan-ampel-dari-pelosok-jawa-hingga-madura.html>. (diakses pada tanggal 13 Februari 2020, pukul 21.00)

Jasa-jasa Sunan Ampel dalam perkembangan agama Islam di pulau Jawa banyak sekali, yaitu salah satunya sebagai penyebar atau penyiar Islam di daerah Ampel Denta Surabaya dan sekitarnya. Selain sebagai penyebar agama Islam, Sunan Ampel juga merupakan perencana Kesultanan Demak Bintaro dan Sunan Ampel juga ikut dalam mendirikan Masjid Agung Demak bersama para wali yang lain. Adapun juga Sunan Ampel sebagai pendiri Masjid Ampel yang berada di Surabaya di Desa Ampel yang merupakan masjid terbesar kedua.<sup>10</sup>

### 2.2.2 Dakwah Sunan Ampel

Pada awal dakwah Islam di pulau Jawa, Sunan Ampel ingin masyarakat menganut keyakinan yang murni. Beliau tidak setuju dengan kebiasaan masyarakat Jawa seperti kenduri, selamatan, sesaji dan sebagainya tetapi beliau ingin hidup dalam sistem sosio-kultural masyarakat yang telah memeluk agama Islam.

Mengubah kebiasaan dan tradisi keagamaan yang dilakukan oleh Sunan Ampel yaitu dengan adanya bedug maupun kentongan pada sebagian mesjid dan musholla yang ada di Jawa bertujuan agar penduduk yang belum beragama Islam tertarik untuk memasuki masjid atau mosholla. Bedug yaitu alat bunyi-bunyian yang pada masa itu disukai orang-orang Buddha sebagai alat, sedangkan kenthongan adalah alat bunyi-bunyian yang disukai oleh orang-orang Hindu. Usaha untuk mengembangkan dakwah Islam di Jawa Timur tidak mungkin dapat dilakukan oleh Sunan Ampel sendirian. Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan dakwah Islam di Jawa Timur, Sunan Ampel menugaskan atau mengirim putera-putera dan kerabatnya untuk mendakwahkan agama Islam di Pulau Jawa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ensiklopedia Islam 3*, (Jakarta: Departemen Agama. 1993), h. 1117

<sup>11</sup> Agus Sunyoto, *Sunan Ampel Raja Surabaya, Membaca Kembali Dinamika Perjuangan Dakwah Islam di Jawa Abad XIV-XV M*, (Surabaya: Diantama, 2004), h. 93

Cara dakwah lain Sunan Ampel yang juga mencontoh Nabi Muhammad adalah mengirim utusan dakwah ke daerah-daerah. Santri-santrinya yang telah berilmu tinggi diutus untuk membuka perkampungan baru dan berdakwah di sana.

Sunan Ampel terkenal dalam menyampaikan dakwah karena beliau seseorang yang pandai dalam hal menarik dan memikat hati pendengar, ini dapat ditunjukkan dengan beberapa nasehat yang beliau sampaikan, yaitu :

“Sapa kang mung ngakoni barang kang kasat mata wae, iku durung weruh jatining Pangeran, yen sira kasinungan ngelmu kang marakake akeh wong seneng, aja sira malah rumangsa pinter jalaran manawa Gusti mundhut bali ngelmu kang marakake sira kaloka iku, sira uga banjur kang wong sajane, malah bisa aji godhong jati aking, sig sapa gelem gawe seneng marang liyan, iku bakal oleh welas kang luwih gedhe katimbang apa kang wis ditindakake”.

Artinya: “ barang siapa yang mengakui barang yang terlihat oleh mata saja, itu berarti belum mengerti Tuhan, jikalau engkau mempunyai ilmu yang menyebabkan banyak orang yang suka kepadamu, janganlah engkau merasa paling pandai, sebab kalau Tuhan mengambil kembali ilmu yang menyebabkan engkau tersohor itu, engkau akan menjadi tak berbeda dengan yang lainnya, bahkan nilainya menjadi di bawah nilai daun jati yang sudah kering, barangsiapa suka membuat senang orang lain, maka ia akan mendapat balasan yang lebih banyak daripada yang ia lakukan.”<sup>12</sup>

Sunan Ampel memberikan nasehat karena beliau tau orang yang memiliki ilmu adalah orang yang bermanfaat untuk orang lain dan tidak ada sifat yang sombong, dll. Jika masyarakat melakukan sifat yang sombong, pamer maka mereka akan faham bahwa mereka mengenal Allah dengan kisah barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal tuhanNya dengan demikian Allah memberikan kedudukan yang baik sebagai orang alim yang bersama dengan Allah. Sunan Ampel mengatakan bahwa sistem pahala yang berkali lipat jika kita melakukan kebaikan akan dibalas oleh Allah maka hal tersebut menarik perhatian masyarakat pada kala itu.

a. Metode Dakwah Sunan Ampel

---

<sup>12</sup>Purwadi, *Sejarah Wali Sanga*, (Yogyakarta: Ragam Media, 2009), h.27-28

Metode dakwah yang dimiliki Sunan Ampel mungkin berbeda dari metode dakwah yang dilakukan oleh para Wali Songo lainnya. Sunan Ampel menggunakan metode pembaruan dan pendekatan Intelektual, sedangkan para Wali menggunakan metode budaya dan media seni untuk menyebarkan agama Islam. Kedua metode itu menjadi keunggulan oleh Sunan Ampel selama menyebarkan Islam.

*Metode pertama* adalah pembaruan atau penyebaran yaitu pergaulan dengan masyarakat yang diselipkan sedikit demi sedikit tentang ajaran Islam, pada saat proses penyebarannya Sunan Ampel diuji oleh masyarakat tentang pengetahuannya mengenai Islam. Prosesnya cukup sulit karena keadaan masyarakat sekitar masih tergolong jumud (sikap statis, beku, tidak mau berubah, berpegang pada pemikiran lama dan tidak menerima perubahan), sangat asing dan kolot. Meskipun proses sulit Sunan Ampel masih bisa mengatasinya dengan segala kemampuannya serta ilmunya dan tetap mencoba beradaptasi dengan keadaan sosial yang berada di daerah sekitar. Pada saat proses penyebarannya, saat itu pemerintahan masih di bawah kerajaan Majapahit tetapi pemerintah kerajaan tidak melarang dengan adanya penyebaran Islam dan mendukung serta menghormati proses penyebaran Sunan Ampel sehingga orang-orang yang berada di kerajaan Majapahit memilih untuk memegang teguh kepercayaan pada agama Islam.

*Metode kedua* adalah pendekatan Intelektual yaitu dengan cara berdiskusi dan memberikan pemahaman tentang agama Islam dengan para masyarakat yang dapat diterima oleh akal manusia. Namun pada upaya pendekatan Intelektual di kalangan atas dinilai pas dengan menggunakan akal dan kecerdasan untuk menerima sesuatu yang baru. Meskipun ada perbedaan antara kalangan atas dan kalangan bawah namun

Sunan Ampel tetap mengayomi mereka semua karena Sunan Ampel merupakan da'I yang mempertaruhkan hidupnya.

Sunan Ampel melakukan metode-metode dakwah melalui pendekatan Budaya dengan mempergunakan budaya lokal, berikut paparan metode-metode tersebut<sup>13</sup> :

a. Metode al- Hikmah

Kata “ hikmah “ dalam bahasa Indonesia yaitu “ bijaksana “ yang berarti selalu menggunakan akal budinya (pengalaman pengetahuannya) dan tajam pikirannya.<sup>14</sup> Al-Hikmah atau kebijaksanaan yaitu teknik dakwah yang disesuaikan dengan objek dakwah. Al- Hikmah dijadikan metode dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam dengan membawa kebenaran dengan kemampuan untuk penerima dakwah. Al- Hikmah memiliki kemampuan dan ketepatan dalam memilih teknik dakwah dengan objek mad'u serta kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam yang ada dengan bahasa yang baik.

Al- Hikmah dalam dakwah sangat penting dalam menentukan sukses tidaknya dakwah dalam menghadapi mad'u yang beragam sehingga ajaran Islam yang masuk ke hati para mad'u.

Metode ini merupakan sistem dan cara berdakwah para wali dengan jalan kebijaksanaan yang dilakukan secara aktif dan sensasional. Dengan cara ini mereka dapat menghadapi masyarakat awam dan Sunan Ampel menyusun aturan-aturan syariat Islam bagi orang Jawa.

b. Metode Ummah

---

<sup>13</sup>Muh Fatkhan, *Dakwah Budaya Walisongo*, (Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 4, No,2 Desember 2003), h. 124

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 115

Metode ini dilakukan sebagai proses klasifikasi yang sesuai dengan tahap pendidikan masyarakat. Ajaran ini dapat dengan mudah dimengerti oleh masyarakat dan dijalan secara bersamaan yang ditempuh berdasarkan pokok pikiran yaitu memperhatikan bahwa setiap jenjang dan bakat, ada tingkat, bidang materi dan kurikulumnya. Dalam tahap pendidikan ini terdapat pengajaran bagi masyarakat yang ingin belajar mengkaji sesuatu dalam masalah fiqh dan syariat. Melalui pendidikan diusahakan ajaran-ajaran yang disampaikan bersifat praktis agar dapat menjadi tradisi yang menciptakan adat lembaga.

Contoh bagi semua ini ialah antara lain ketika Raden Fatah menyatakan ingin berguru agama kepada Sunan Ampel, maka Raden Fatah di tanya lebih dulu apakah sudah memiliki dasar. Setelah mengetahui dasar yang dimilikinya kemudian Raden Fatah tidak lagi diharuskan masuk pondok pesantren, tetapi langsung ditempatkan dalam derajat lingkaran wirid. Raden Fatah memang membawa bekal ilmu yang sebelumnya ia miliki sejakdari Palembang.

c. Metode Pembentukan, Penanaman Kader dan Penyebaran Juru Dakwah

Pada metode ini para pendakwah melakukan dakwah di daerah-daerah yang kosong dari pengaruh Islam agar memudahkan menyebarkan Islam.

Adapun metode lain yang Sunan Ampel dalam menyebarkan Islam, yaitu:

1. Membangun pesantren

Melalui persantren Sunan Ampel dapat menyebarkan Islam dengan mendidik para kader-kader pendakwah Islam seperti Sunan Giri, Raden Patah,

Raden Kusen, Sunan Bonang dan Sunan Drajat yang kemudian disebarkan ke berbagai tempat diseluruh pulau Jawa.

## 2. Aspek aqidah dan ibadah

Aqidah merupakan kepercayaan oleh suatu hal yang dipercayai manusia tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah dengan ucapan dua kalimat syahadat. Aqidah tidak hanya sekedar kepercayaan dalam hati tapi menjadi acuan dalam tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan dalam amal shaleh. Ibadah merupakan taat kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya melalui lisan para Rasul-Nya.

Hubungan antara aqidah dan ibadah yaitu ibadah adalah hasil dari aqidah yaitu keimanan terhadap Allah yang membawa manusia untuk beribadah kepada Allah, aqidah adalah penerimaan ibadah yang tanpa ibadah perbuatan manusia dapat diterima baik atau tidak oleh Allah. Jika aqidah manusia kokoh maka keimanannya kuat sehingga dalam melaksanakan ibadah tidak terjebak pada ibadah yang salah, sebaliknya jika aqidah manusia salah maka ibadah yang dilakukan juga salah sehingga mengakibatkan lemahnya keimanan.

Sunan Ampel dikenal dengan kepekaan adaptasi yang dapat dilihat dari caranya menanamkan akidah dari syariat yang memperhatikan kondisi masyarakat. Kata shalat diganti dengan sembahyang (sembah dan nyang). Tempat ibadah juga tidak dinamai mushola melainkan langgar, mirip dengan kata sanggar.

## 3. Perancang kerajaan Islam Demak

Sunan Ampel dikenal sebagai perancang kerajaan Islam pertama di Jawa yaitu kerajan Demak dan mengangkat Raden Fatah sebagai sultan Demak.

Sunan Ampel juga ikut mendirikan masjid Demak bersama dengan para Wali. Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa ketika kerajaan Majapahit yang berbasis Hindu-Budha mengalami kemunduran. Dengan kemunduran kerajaan Majapahit maka kerajaan Demak memanaaatnya dengan melepaskan diri dengan melakukan penyerangan terhadap Majapahit, setelah Majapahit hancur maka kerajaan Demak berdiri sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa.

Setelah Raden Fatah, raja Demak kedua adalah Pangeran Sabrang Lor, lalu dilanjutkan oleh raja ketiga yaitu Sultan Trenggono. Sebagai catatan bahwa raja Demak terkenal sebagai pelin-dung agama dan bergandengan erat dengan kaum ulama, terutama Wali Songo. Masjid Agung Demak dibangun oleh Wali Songo, arsiteknya adalah Sunan Kalijaga, dan merupakan pusat dakwah para wali.

#### 4. Mengadakan perkawinan

Sunan Ampel juga melakukan dakwah dengan membentuk jaringan kekerabatan melalui perkawinan-perkawinan para penyebar Islam dengan putrid-putri penguasa bawahan Majapahit, maka ikatan kekekluargaan diantara umat Islam menjadi kuat. Seperti putri Arya Lembu Sura menikah dengan penguasa Tuban Arya Teja, dan menurun kepada bupati-bupati Tuban. Adapun putrid AryaLembu Sura yang lain bernama Ratna Panjawi menikah dengan Prabu Wijaya dari Majapahit. Melalui Prabu Brawijaya yang menikahi bibi Sunan Ampel maka hubungannya dengan Arya Lembu Sura terjalin. Itulah sebabnya setelah Prabu Brawijaya menyerahkan Sunan Ampel kepada penguasa Surabaya Islam kemudian dinikahkannya Sunan Ampel dengan Nyai

Ageng Manila karena inilah Sunan Ampel mendapatkan kedudukan sebagai bupati pertama.<sup>15</sup> Dengan kedudukan Sunan Ampel mendapat dukungan sebagai bupati yang berkuasa karena lebih bisa memperkuat kekerabatan dengan penguasa-penguasa wilayah lainnya.

b. Ajaran Sunan Ampel

Dalam ajaran yang dibawa Sunan Ampel berusaha memperbaiki akhlak masyarakat yang rusak seperti kerusakan moral, minum minuman keras, berjudi dan sebagainya yang berhubungan dengan larangan Islam. Maka, Sunan Ampel yang mengenalkan istilah "Mo Limo" yang artinya "Tidakmelakukan lima hal atau perbuatan yang dilarang oleh Allah", yaitu :

1. Moh Main (Berjudi).

Segera basmi segala bentuk perjudian, baik perjudian kelas bawah maupun perjudian kelas atas. Karena bangsa kita tidak akan pernah mendapatkan keberkahan hidup jika perjudian menjamur bebas di sana-sini. Dengan melakukan judi sama halnya manusia selalu tidak pernah merasa puas terhadap apa yang telah didapatkan. Keserakahan terhadap harta membuat manusia melakukan apa saja salah satunya dengan judi.

Manusia diperintahkan oleh Allah untuk mencari rejeki dengan cara yang halal dan tidak boleh mengikuti cara-cara yang diharamkan Allah. Mencari rejeki melalui main atau berjudi merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Seperti dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 90 yaitu:

---

<sup>15</sup>Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, (Depok: Pustaka Ilman, 2012), h. 158

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٠﴾

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”<sup>16</sup>

Tafsirannya:

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, sesungguhnya khamar, yaitu segala yang memabukkan dan menutup kesadaran akal, dan maisir, yaitu perjudian, yang mencakup seluruh jenis pertaruhan dan lainnya, yang di dalam prakteknya terdapat taruhan dari kedua belah pihak dan menghalangi dari mengingat Allah, dan anshab, yaitu batu yang dahulu kaum musyrikin melakukan penyembelihan di sisinya sebagai bentuk pengagungan terhadapnya, dan semua ditegakkan untuk diibadahi demi mendekati diri kepadanya, dan azlam, yaitu anak panah yang dahulu orang-orang kafir mengundi nasib mereka denganya, sebelum bergerak untuk melakukan sesuatu atau mengurungkan niat darinya; sesungguhnya semua itu merupakan perbuatan dosa dan tipu daya yang dibuat indah oleh setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan dosa tersebut, mudah-mudahan kalian akan meraih keberuntungan dengan memperoleh surga.<sup>17</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah Swt untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela seperti meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah merupakan perbuatan yang sama seperti dilakukan setan. orang yang beriman diminta oleh Allah untuk menjauhi perbuatan-perbuatan tersebut dikarenakan bisa mendatangkan kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan manusia bisa menjauhi perbuatan tercela tersebut maka dia akan semakin bertaqwa kepada Allah dan menjadi orang yang beruntung dunia dan akhirat.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h. 123

<sup>17</sup>Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.390

2. Moh Mabuk (Mabuk atau Minum-minuman Keras).

Tinggalkan segala bentuk minum-minuman keras yang hanya membawa kenikmatan sesaat, tetapi kemudhorotan yang akan ditimbulkannya jauh lebih besar dari manfaatnya. Minum- minuman keras yang dilakukan secara terus menerus dapat mendatangkan penyakit. Penyakit yang biasanya diterima akibat seseorang minum-minuman keras adalah liver atau penyakit hati. Zaman sekarang sudah banyak orang yang meninggal akibat minum-minuman keras dioplos dengan berbagai minuman lainnya yang dapat menyebabkan meninggal.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari perlu mengonsumsi makanan dan minuman untuk membuat dirinya tetap bisa berkativitas. Allah swt memberikan penjelasan kepada manusia untuk makan dan minum yang halal bukan yang haram seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahannya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”<sup>18</sup>

Tafsirannya:

Allah berfirman kepada seluruh manusia: "Makanlah dari rezeki Allah yang halal, lezat, dan bersih; dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan setan, karena ia adalah musuh kalian yang nyata. Bukti dari permusuhannya terhadap kalian adalah ia memerintahkan kalian untuk melakukan kemaksiatan dan dosa-dosa besar dan membuat kedustaan

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h. 25

terhadap Allah dengan mengharamkan yang Dia halalkan dan menghalalkan yang Dia haramkan.<sup>19</sup>

Ayat tersebut menjelaskan manusia diminta oleh Allah agar memakan makanan halal yang terdapat di bumi. Di bumi banyak tersedia makanan halal yang bisa dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Allah telah melarang manusia untuk tidak mengikut langkah setan dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram. Dengan seseorang bisa memilih mana makanan yang halal dan haram maka akan memiliki akhlak yang baik.

### 3. Moh Madon (Berzina).

Penyakit masyarakat lainnya yang begitu mewabah dalam masyarakat kita adalah perzinaan. Arus globalisasi yang begitu dahsyat telah banyak memberi pengaruh besar bagi menjamurnya segala bentuk prostitusi dan perselingkuhan. Kerusakan seperti ini sudah dianggap “biasa” oleh masyarakat kita. Berzina juga bisa dilakukan oleh orang yang belum menikah misalnya seseorang dengan pacarnya.

Di zaman saat ini perzinaan semakin meraja lela. Tidak kenal umur, status sosial, atau yang lainnya. Mereka melakukan zina untuk mendapatkan kepuasan atau kenikmatan sesaat. Prostitusi online saat ini semakin marak banyak orang yang terlibat didalamnya. Zina merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Allah sesuai dengan firman Allah surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

<sup>19</sup><https://tafsirweb.com/650-quran-surat-al-baqarah-ayat-168> (diakses pada tanggal 21 September 2020, pukul 13.00).

Terjemahannya :

“dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.<sup>20</sup>

Tafsirannya:

Larangan dari mendekati perzinaan itu lebih mengena dibandingkan sekedar larangan dari melakukannya. Karena larangan (mendekati zina) itu mencakup semua foreplay dan faktor penyulutnya. Sesungguhnya barangsiapa yang mengitari sekitar daerah larangan, niscaya hampir-hampir dia terjerumus di dalamnya. Terutama dalam perkara ini, yang pada kebanyakan jiwa manusia terdapat dorongan nafsu yang sangat kuat ke arahnya. Allah mengemukakan perzinaan dan potret buruknya, bahwasanya ia adalah “suatu perbuatan yang keji” maksudnya dosa yang keji dalam sudut pandangan syariat, akal dan fitrah, lantaran memuat pelanggaran terhadap kehormatan pada hak Allah, hak wanita tersebut, hak istri atau suaminya, merusak kesucian hubungan rumah tangga, mencampur adukkan nasab dan kerusakan-kerusakan yang lainnya. Dan Firman Allah, “Dan suatu jalan yang buruk,” maksudnya seburuk-buruk jalan adalah jalan orang-orang yang lancang melakukan dosa besar ini.<sup>21</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang dilarang unuk mendekati bahkan melakukan zina. Zina yang dilakukan merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Allah menjaga kehormatan pria dan wanita dengan melarang zina. Dengan larangan tersebut diharapkan agar jika ada seorang bayi yang lahir melalui pernikahan yang sah dan memiliki nasab yang jelas. perbuatan zina atau medok merupakan perbuatan yang tidak baik. Sunan Ampel mengajak masyarakat agar meninggalkan medok supaya memiliki akhlak yang baik.

4. Moh Madat (Narkoba).

Penyalahgunaan narkoba adalah sumber kehancuran negara. Penyakit ini akan menghancurkan bangsa kita, apalagi pengguna terbesar narkoba adalah generasi muda. Jika hal ini terus dibiarkan, apa yang terjadi pada

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h. 285

<sup>21</sup><https://tafsirweb.com/4636-quran-surat-al-isra-ayat-32.html> (diakses pada tanggal 21 September 2020, pukul 13.00).

bangsa kita 10, 15, atau 20 tahun yang akan datang. Di Indonesia banyak orang yang telah mengkonsumsi narkoba, hal ini dikarenakan narkoba sangat banyak jenisnya sehingga terkadang ada masyarakat tidak tahu kalau yang di konsumsi adalah narkoba. Seseorang yang mengkonsumsi narkoba maka akan hilang kesadaran dan berhalunisasi bahkan kematian. Allah Swt berfirman dalam surat Huud ayat 101:

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فِيمَا أُغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ  
مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾

Terjemahannya :

“dan Kami tidaklah Menganiaya mereka tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri, karena itu Tiadalah bermanfaat sedikitpun kepada mereka sembahhan-sembahhan yang mereka seru selain Allah, di waktu azab Tuhanmu datang. dan sembahhan-sembahhan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka”.<sup>22</sup>

Tafsirannya :

“Dan kami tidaklah berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi mereka itulah yang mendzalimi diri mereka sendiri”, sebab peringatan sudah lebih dahulu diberikan kepada mereka. Kedatangan utusan-utusan Allah itu tidak lain ialah memberi peringatan jangan mereka menempuh jalan yang salah tetapi mereka tempuh juga. Kalau peringatan Allah tidak ada lebih dahulu maka mereka dibinasakan saja, patutlah disebut zalim. Misalkan dalam perjalanan yang begitu jauh, dipinggir jalan sudah diberi isyarat mana tikungan yang berbahaya dan mana yang menurun serta mendaki dan jurang. Namun mereka tempuh juga, niscaya yang menganiaya diri sendiri: “Maka tidaklah berguna tuhan-tuhan mereka yang mereka seru selain Allah itu sedikit pun tatkala datang ketentuan Tuhanmu”. Mereka telah menyembah berhala-berhala dan patung, namun berhala dan patung itu tidak dapat menolong mereka. Mereka telah memuja berbagai macam pujaan yang mereka anggap berkuasa selain Allah. Namun setelah tiba bahaya, sedikit pun tidak ada pujaan yang lain dapat menolong membebaskan mereka dari siksaan itu. Seketika taufan lautan menggenak naik, seketika bumi telah longsor dan gempa telah menghebat, seketika negeri-negeri mereka tunggang-balikkan, maka segala persembahan yang selain Allah itu tetap saja ditempatnya, tidak dapat beransur karena dia memang bukan tuhan. “Dan tidaklah menambah bagi mereka selain kebinasaan”.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h. 233

<sup>23</sup>Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h.126-127

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang tidak boleh menganiyaya diri sendiri. Penganiyaan terhadap diri sendiri tidak memiliki manfaat tetapi bisa membuat dirinya mendatangkan azab dari Allah. Penganiyayaan terhadap diri sendiri bisa dengan mengkonsumsi narkoba. Pengkonsumsian narkoba akan membuat badannya menjadi kurus, lemas, dan sebagainya. Madat atau narkoba yang dikonsumsi secara terus menerus akan membuat seseorang memiliki berbagai penyakit seperti hiv, badan kurus, tidak memiliki semangat, pikiran kacau, bisa memiliki kecanduan.

5. Moh Maling (Mencuri)

Segala bentuk pencurian, termasuk di dalamnya korupsi, kolusi, suap-menyuap dan sebagainya harus segera ditinggalkan, jika tidak malapetaka sosial akan semakin marak dalam kehidupan bangsa kita.. Selain itu begitu maraknya korupsi dari birokrasi paling bawah sampai birokrasi teratas menyebabkan bangsa kita akan semakin terpuruk. Tindakan pencurianpun beranekaragam tergantung keinginan pencuri itu sendiri. Pencurian merupakan tindakan yang tidak terpuji karena merugikan orang lain dan mengambil hak orang lain.

Allah Swt memberikan rezeki yang baik serta menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya melebihi makhluk lainnya seperti pemberian akal dalam melakukan tindakan. Manusia merupakan makhluk yang istimewa karena banyak kesempurnaan dalam dirinya. Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sehingga kita sebagai makhlukNya wajib berakhlak yang baik agar terhindar dari berbagai perbuatan yang dilarang

Allah. Allah melarang manusia untuk melakukan pencurian seperti dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya :

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>24</sup>

Tafsirannya:

“Pencuri laki-laki” dan “pencuri perempuan” yang diterangkan Allah dalam ayat ini adalah berbeda dengan pernyataan pada hukum-hukum yang lalu. Kalau biasanya dalam menyebutkan suatu hukum Allah Swt. Mengemukakan tujuan perkataan (*khithab*) kepada laki-laki saja karena dalam *khithab* kepada laki-laki itu telah termasuk juga perempuan. Dengan memerhatikan dalam ayat ini ternyata, pencurian itu terbagi dua yaitu pencurian besar dan pencurian kecil. Jika pencurian besar telah diterangkan hukumnya mati, disalib, dipotong kaki-tangan, dan diasingkan, sedangkan hukum pencurian kecil terbagi dua yaitu hukum hadd (potong tangan) dan hukum takzir (penjara)<sup>25</sup>.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah Swt memberitahu hukuman kepada orang-orang yang mencuri baik pria maupun wanita. Hukuman bagi orang yang mencuri adalah memotong tangan yang ia gunakan untuk mencuri barang atau hak orang lain atau sesuatu yang bukan miliknya. Akhlak terhadap masyarakat merupakan sangat penting dalam menjaga hubungan sesama manusia.

Ajaran Moh Limo ini masih menjadi pelajaran untuk umat Islam sampai sekarang dan dapat memperbaiki akhlak masyarakat yang rusak. Ajaran Sunan Ampel ini mendapat kekaguman dari kerajaan Majapahit yaitu raja Prabu Brawijaya dan

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h. 114

<sup>25</sup>Abdul Halim Hasam, *Tafsir Al-Hakam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 374-375

memberikan izin kepada Sunan Ampel untuk menyebarkan Islam kepada semua masyarakat yang hanya ingin masuk Islam.

Sunan Ampel mengajak masyarakat untuk tidak melakukan berbagai perbuatan tercela yang jauh dari ajaran Islam melalui ajaran moh limo. Pendidikan agama yang diajarkan oleh Sunan Ampel melalui pendekatan tanpa menggunakan kekerasan bisa diterima oleh masyarakat yang menganut aliran Bhairawa Tantra. Pendidikan yang dilakukan sunan Ampel sesuai dengan firman Allah surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>26</sup>

Tafsirannya:

Jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur'an dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (amar makruf nahi munkar, al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.<sup>27</sup>

Surat Ali-Imran ayat 104 menerangkan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk melakukan sesuatu yang baik, benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan meninggalkan berbagai hal yang bisa membawa keburukan untuk diri sendiri dan orang lain. Setiap umat Islam yang melakukan kebaikan dan meninggalkan

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h. 63

<sup>27</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 172

keburukan sesuai dengan anjuran Allah SWT mereka adalah orang yang beruntung dunia dan akhirat.

Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam agama Islam telah memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk melakukan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Sunan Ampel melalui ajaran moh limo mengajak masyarakat untuk melakukan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran sesuai dengan firman Allah surat Ali-Imran ayat 104. Sunan Ampel mengajarkan pendidikan kepada masyarakat agar mau menyembah kepada Allah.

Moh Limo yaitu moh adalah tidak mau atau tidak melakukan. Limo yaitu pandangan kata dari lima. Dengan demikian moh limo yaitu perilaku yang menjauhi lima jenis pantangan. Perkara atau ajaran moh limo merupakan ajaran yang diajarkan Sunan Ampel agar masyarakat tidak melakukan perbuatan kemungkaran yang bisa merugikan dirinya maupun orang lain. Moh limo merupakan penerapan dari yang ada di Al-Quran yang merupakan rekonstruksi dari ajaran Bhairawa Tantra yang diganti isi atau substansi ajaran tersebut kemudian dimasukkan ajaran agama Islam.

c. Strategi Dakwah Sunan Ampel

Aspek strategis Raden Rahmat di Ampel pada dasarnya merupakan suatu keberuntungan besar bagi jalannya dakwah agama Islam. Sebab, Surabaya saat itu merupakan pintu gerbang utama Kerajaan Majapahit. Dengan bermukimnya Raden Rahmat di Surabaya, maka pengaruh Islam yang sebelumnya berasal dari pelabuhan Gresik menjadi lebih gencar dan mempermudah penyebaran Islam ke wilayah pusat Majapahit. Sementara keuntungan lain adalah mudahnya Raden Rahmat memperoleh informasi di ibukota Kerajaan melalui para pedagang dan orang-orang Majapahit yang lewat dan singgah di pelabuhan Surabaya.

Sunan Ampel menggunakan pendekatan kultur kebudayaan dalam strategi dakwahnya karena masih banyak masyarakat menganut kepercayaan lain. Cara pendekatan dakwahnya dengan cara menyesuaikan diri, bersikap kepada masyarakat dan menempuh cara yang lama. Sunan Ampel mengembangkan pendidikan pesantren dengan kecerdasan dan ilmu agama yang dimilikinya, dalam sistem pendidikan Islam dengan mengambil bentuk lembaga pendidikan biara dan asrama yang dipakai pendeta dan biksu yang mengajar dan belajar. Pada pesantren dimasa itu memakai mandala-mandala Hindu-Buddha yang pengaruhnya terlihat sampai sekarang. Langkah yang dilakukan oleh Sunan Ampel yaitu langkah persuasi-edukatif (membujuk dan mendidik) dalam proses penyebaran Islam terhadap masyarakat agar mudah untuk memahami nilai-nilai Islam.<sup>28</sup> Lalu, tempat pesantren Ampel Denta tidak pernah membatasi seseorang untuk mendapatkan ilmu dari berbagai dunia yang belajar kepadanya dan letak Ampel Denta yang strategis untuk memungkinkan cepatnya penyebaran didalam atau luar Jawa.

Sunan Ampel juga pernah mengubah nama sungai Brantas yang menuju ke Surabaya dengan nama Kali Emas dan pelabuhan Surabaya diganti dari Jelangga Manik menjadi pelabuhan Tanjung Perak. Dengan nama emas dan perak yang menyebabkan banyak orang-orang untuk datang ke Surabaya untuk mencari emas dan perak sehingga Sunan Ampel berkesempatan untuk menyebarkan Islam.<sup>29</sup> Dalam ajaran Islam Sunan Ampel yang tidak pernah menilai seseorang dari pangkat, keturunan, kekayaan atau kabangsaan sehingga pesantren Ampel Denta dijadikan sebagai satu-satunya lembaga pendidikan di Jawa yang diikuti oleh seluruh kalangan masyarakat.

---

<sup>28</sup>Agus Sunyoto, *Sejarah Perjuangan Sunan Ampel*, (Surabaya: LPLI, 1992), h. 52

<sup>29</sup>Agus Sunyoto, *Sejarah Perjuangan Sunan Ampel*, (Surabaya: LPLI, 1992), h.53

Dalam penyebaran ulama untuk melakukan dakwah, Sunan Ampel memberikan strategi, yaitu *pertama*, membagi wilayah inti kerajaan Majapahit sesuai pembagian wilayah yang meliputi sembilan wilayah di ibu kota Majapahit, yaitu Trowulan, Daha, Blambangan, Matahun, Tumapel, Kahurupan, Lasem, Wengker, dan Panjang. *Kedua*, sistem dakwah dilakukan dengan pengenalan ajaran Islam melalui pendekatan persuasive (membujuk) untuk menanamkan akidah Islam yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. *Ketiga*, melakukan “perang ideologi” (pertentangan antara dua sistem nilai yang berlawanan) untuk memberantas mitos dan nilai-nilai dogmatis (menjabarkan suatu ajaran tanpa kritik sama sekali) yang bertentangan dengan nilai Islam, dan para pendakwah menciptakan nilai-nilai baru yang sesuai dengan Islam. *Keempat*, berusaha dalam melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh yang dianggap mempunyai pengaruh di suatu tempat dan berusaha untuk menghindari konflik. *Kelima*, berusaha menguasai kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat, baik untuk kehidupan material maupun spiritual.<sup>30</sup>

Sunan Ampel melakukan banyak hal untuk kawasan Ampeldenta yang awal mulanya tempat tersebut adalah rawa-rawa yang tidak berpenghuni sampai menjadi tempat yang menyebarkan Islam dan mempunyai banyak penduduk. Sunan Ampel berhasil menyebarkan Islam yang dilakukan dengan berbagai hal untuk memikat hati para masyarakat sekitatr untuk mengikuti ajaran Islam dengan apa yang beliau miliki mulai dari melakukan dengan mendirikan pondok pesantren, ekonomi, pendidikan dan pengetahuan yang mengajarkan dari tingkatan bawah hingga para bangsawan. Kedudukan dan pengetahuan yang dimiliki Sunan Ampel mempunyai pengaruh dalam menyebarkan Islam di Ampel Denta.

---

<sup>30</sup>Agus Sunyoto, *Sejarah Perjuangan Sunan Ampel*, (Surabaya: LPLI, 1992), h. 53-54